

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Distribusi pendapatan merupakan salah satu masalah penting dalam pembangunan ekonomi, karena berhubungan langsung dengan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Distribusi pendapatan mencerminkan merata atau timpangnya pembagian hasil pembangunan suatu negara di kalangan penduduknya (Rahayu, 2021). Distribusi pendapatan yang tidak merata dapat menimbulkan permasalahan ekonomi seperti meningkatkan angka kemiskinan, menurunkan daya beli masyarakat, hingga kesenjangan ekonomi antar wilayah baik tingkat individu maupun tingkat provinsi. Ketimpangan distribusi pendapatan dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya karena adanya perbedaan konsentrasi ekonomi wilayah, kurangnya alokasi investasi di suatu wilayah, tingkat mobilitas faktor produksi yang rendah antar daerah, perbedaan kandungan sumber daya alam, dan perbedaan kondisi demografi (Arafah & Khoirudin, 2022).

Dalam konteks pembangunan regional, tingkat perbedaan pendapatan antarprovinsi masih menjadi masalah utama di Indonesia, karena adanya perbedaan karakteristik ekonomi, sumber daya, dan tingkat pembangunan yang berbeda-beda di setiap daerah. Salah satu indikator yang biasa digunakan untuk memberikan gambaran tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita. PDRB per kapita mencerminkan rata-rata pendapatan penduduk di suatu daerah dan sering dijadikan alat analisis untuk membandingkan kondisi ekonomi satu provinsi dengan provinsi lainnya (Sitorus et al., 2024). Perbedaan nilai PDRB perkapita antar provinsi mengindikasikan adanya ketimpangan distribusi pendapatan yang masih terjadi di Indonesia, walaupun perekonomian nasional terus mengalami perkembangan (Raysharie et al., 2025)

Tabel 1.1 Nilai PDRB per kapita di 10 Provinsi di Indonesia

Provinsi	PDRB per Kapita (Rp Juta)
DKI Jakarta	344.383
Kalimantan Timur	212.117
Kalimantan Utara	198.677
Riau	165.350
Kepulauan Riau	161.424
Sulawesi Barat	42.718
NTB	32.282
Maluku	32.199
NTT	24.303
Papua Pegunungan	18.105

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada tahun 2024, nilai PDRB perkapita antarprovinsi di Indonesia menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan seperti yang terlihat pada tabel di atas. Nilai PDRB tersebut menunjukkan adanya ketimpangan dan gap ekstrem antara DKI Jakarta sebagai provinsi dengan PDRB perkapita tertinggi sebesar Rp344 juta dengan Papua Pegunungan yang jumlah PDRB per kapitanya hanya Rp18 juta. Perbedaan ini mengindikasikan masih terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan antar wilayah. Kondisi ini dapat disebabkan karena konsentrasi ekonomi di Indonesia 70% masih berpusat di pulau Jawa sehingga memperparah kesenjangan dan menghambat pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Di sisi lain, teknologi informasi dan komunikasi terus mengalami perkembangan, hal ini tercermin dalam struktur perekonomian Indonesia yang juga mengalami transformasi menuju ekonomi digital. teknologi informasi dan komunikasi menjadi faktor penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi (Susanti et al., 2024). Digitalisasi memberikan peluang baru bagi pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan dan efisiensi usaha (Susanto et al., 2025). Dalam beberapa tahun belakangan, perkembangan teknologi informasi dan

komunikasi telah membawa perubahan untuk aktivitas ekonomi baru, salah satunya melalui usaha berbasis digital yaitu e-commerce.

E-commerce merupakan pasar online untuk membeli dan menjual barang dan jasa. E-commerce telah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, terutama di sektor perdagangan karena mampu membantu usaha kecil dan menengah untuk bisa memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi serta menyesuaikan diri dengan perubahan pola konsumsi di era digital (Farichin & Rusadi, 2022). Faktor inilah yang telah menyebabkan perubahan pasar besar dalam ekonomi Indonesia saat ini. Hal tersebut yang juga membuat e-commerce memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan negara serta menjadikannya salah satu sektor yang sangat berpengaruh dalam perekonomian Indonesia (Rahmawati & Fasa, 2025).

Perkembangan teknologi yang didukung dengan infrastruktur dan kemudahan regulasi, telah mendorong pertumbuhan usaha e-commerce khususnya di Indonesia. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan pertumbuhan jumlah usaha e-commerce pada tahun 2024 yang diperkirakan meningkat mencapai 15,30% menjadi 4,40 juta usaha dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 3,81 juta usaha (BPS, 2025). Perubahan perilaku konsumsi pada masyarakat juga menjadi salah satu faktor meningkatnya usaha e-commerce di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan pengguna e-commerce di Indonesia dari tahun 2020-2024 seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Sumber: Kementerian Perdagangan

Gambar 1. 1 Jumlah pengguna E-commerce Indonesia tahun 2020-2024

Bertambahnya pelaku usaha yang memanfaatkan platform e-commerce dalam menjalankan usahanya tidak hanya terjadi pada sektor perdagangan secara umum, tetapi juga mulai menyebar ke sektor-sektor produktif lainnya, salah satunya adalah sektor pertanian. Di Indonesia sendiri, sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama dan penting yang memiliki peran strategis dalam struktur perekonomian di Indonesia, terutama sebagai penyerap tenaga kerja dan penyumbang pada PDRB di beberapa provinsi. Meskipun demikian, sektor ini masih menghadapi beberapa permasalahan. Hal ini karena sektor pertanian memiliki karakteristik yang berbeda seperti sistem distribusi yang kompleks, serta adopsi teknologi yang masih rendah.

Adanya pertumbuhan e-commerce ini dapat memberikan peluang baru bagi sektor pertanian dan para petani untuk dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Pada tahun 2024, sekitar 3,17 juta petani atau sebanyak 44,18% dari jumlah petani milenial dalam rentang usia 19-39 tahun telah mengadopsi teknologi digital (Gantini et al., 2025). Adopsi menunjukkan perkembangan yang signifikan pada sektor pertanian karena mampu memperpendek rantai distribusi, meningkatkan efisiensi pemasaran, hingga memberikan nilai tambah bagi petani (Lubis et al., 2025).

Selain e-commerce, perkembangan ekonomi digital juga terlihat dari peningkatan adopsi teknologi seperti penggunaan komputer. Tingkat penggunaan komputer di suatu daerah berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi kegiatan ekonomi. Pengaplikasian teknologi seperti perangkat lunak bisnis, sistem manajemen database, serta perangkat keras yang canggih seperti komputer, membuat perusahaan memiliki akses lebih cepat dan mudah terhadap data dan informasi yang dibutuhkan untuk mengelola bisnis mereka sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas kegiatan e-commerce (Al et al., 2025). Tingginya tingkat penetrasi komputer ini tergambar di beberapa provinsi besar di Indonesia seperti Jakarta yang tingkat penggunaan komputernya sebesar 25,67% dan Yogyakarta sebesar 24,83% dari total 284 juta penduduk. Selain itu, terdapat beberapa provinsi lain yang menunjukkan tingkat adopsi komputer yang tinggi seperti pada gambar dibawah.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1. 2 Tingkat Penetrasi Komputer Terbanyak Tahun 2024

Pesatnya pertumbuhan e-commerce dan penggunaan teknologi saat ini, secara teoritis kondisi tersebut seharusnya dapat mendorong pemerataan pendapatan antar wilayah dan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari ketimpangan PDRB per kapita, namun kondisi empiris di Indonesia menunjukkan hal sebaliknya. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa ketimpangan PDRB per kapita antar provinsi masih relatif tinggi yang mengindikasikan bahwa keberadaan usaha e-commerce belum sepenuhnya optimal dalam menciptakan nilai tambah ekonomi daerah secara merata, sehingga masih terjadinya ketidakmerataan pendapatan.

Penelitian terdahulu oleh (Aula & Suharto, 2021) yang menganalisis pengaruh nilai transaksi e-commerce terhadap PDB nasional menunjukkan bahwa nilai transaksi e-commerce tidak berpengaruh signifikan dalam jangka panjang terhadap PDB Indonesia, bahkan setiap peningkatan jumlah transaksi e-commerce justru berpotensi untuk menurunkan PDB nasional. Temuan tersebut menandakan bahwa perkembangan e-commerce tidak secara otomatis mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh, apalagi pemerataan antar wilayah.

Di sisi lain, pemanfaatan e-commerce pada sektor pertanian juga masih menghadapi berbagai tantangan tersendiri. Meskipun sektor pertanian memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia, usaha e-commerce dengan barang dagang hasil pertanian masih menghadapi hambatan seperti rendahnya efisiensi distribusi, keterbatasan teknologi, serta pemahaman dan kemampuan pelaku usaha terhadap teknologi digital yang belum merata. Akibatnya potensi usaha e-commerce sektor pertanian belum sepenuhnya dapat memberikan efek positif pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang tercermin pada PDRB per kapita.

Penelitian oleh (Wati et al., 2025) menunjukkan bahwa penerapan digital pada sektor pertanian melalui media sosial dan e-commerce mampu meningkatkan pendapatan petani sebesar 30-40% dengan syarat perlu diimbangi dengan pemahaman literasi kepada setiap petani di daerah tersebut. Pada nyatanya angka peningkatan ini belum mampu mempengaruhi peningkatan pendapatan tingkat daerah. Temuan ini menunjukkan bahwa pentingnya pemahaman literasi digital pada pelaku usaha petani dalam meningkatkan pendapatan masyarakat

Selain itu, tingginya angka penggunaan teknologi komputer di beberapa provinsi juga tidak selalu mencerminkan hal yang sama pada wilayah lain di Indonesia. Karena pada nyatanya masih terdapat kesenjangan dalam pengadopsian teknologi komputer di beberapa daerah, baik dari sisi infrastruktur ataupun sumber daya manusia. Daerah dengan tingkat penggunaan komputer yang masih rendah cenderung akan menghadapi masalah keterbatasan dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha, dimana hal tersebut dapat memengaruhi tingkat PDRB per kapita.

Kondisi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Satrya et al., 2025) yang menganalisis pengaruh perkembangan teknologi digital termasuk komputer terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, menghasilkan temuan bahwa penggunaan komputer memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Satrya dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa “meski penggunaan komputer di suatu wilayah tersebar dengan baik, hal

tersebut tidak akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi jika disalahgunakan dan tidak menutup kemungkinan akan merugikan negara". Berdasarkan studi tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan teknologi seperti komputer perlu diimbangi dengan pemahaman masyarakat dan tujuan yang selaras agar dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi daerah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, serta beberapa penelitian terdahulu yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa masih banyak studi terdahulu yang masih berfokus pada pertumbuhan ekonomi nasional atau peningkatan pendapatan pada tingkat mikro, serta belum ada studi yang secara spesifik mengombinasikan Usaha e-commerce (EC), usaha e-commerce dengan barang dagang hasil pertanian (PP), serta penggunaan komputer (MK) dalam satu model analisis terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia (PE). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan dan diharapkan dapat mengisi celah yang terdapat pada penelitian terdahulu melalui penelitian yang lebih spesifik dan rinci terkait peran digitalisasi e-commerce kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Distribusi pendapatan yang tidak merata merupakan permasalahan ekonomi yang dapat menimbulkan masalah seperti kesenjangan ekonomi antar wilayah yang kemudian dapat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, struktur perekonomian Indonesia mengalami transformasi menuju ekonomi digital salah satunya melalui usaha e-commerce. Perkembangan e-commerce yang pesat juga mulai membuka peluang baru bagi sektor pertanian dalam memasarkan produknya secara luas. Di sisi lain peran teknologi seperti komputer juga membantu meningkatkan produktivitas pada usaha e-commerce. Nyatanya, manfaat dari pesatnya perkembangan e-commerce di Indonesia masih belum merata, yang terlihat dari masih terdapatnya ketimpangan distribusi pendapatan dan kesenjangan pada nilai PDRB per kapita antar provinsi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang ditemukan, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh usaha e-commerce terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh usaha e-commerce sektor pertanian terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan komputer terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh usaha e-commerce, usaha e-commerce sektor pertanian dan penggunaan komputer terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia secara simulatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh setiap variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh usaha e-commerce terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia
2. Menganalisis pengaruh usaha e-commerce sektor pertanian terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh penggunaan komputer terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia
4. Menganalisis pengaruh usaha e-commerce, usaha e-commerce sektor pertanian dan penggunaan komputer terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia secara simulatan

1.4. Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi beberapa pihak baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Bagi Akademisi

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menjadi literatur baru terkait pengaruh usaha e-commerce, usaha e-commerce sektor pertanian, dan penggunaan komputer terhadap kesejahteraan masyarakat tiap provinsi, serta dapat menjadi penyedia informasi yang relevan bagi penulis lainnya dalam menganalisis pengaruh usaha e-commerce dan digitalisasi, serta dapat dijadikan dasar pengembangan penelitian dengan menambahkan variabel lain atau menggunakan sumber data lain.

2. Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil dari penulisan skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah pusat maupun daerah dalam merumuskan kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan ekonomi digital, khususnya dalam mendorong peningkatan kontribusi usaha e-commerce dan digitalisasi sektor pertanian terhadap kesejahteraan masyarakat.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Adanya penulisan skripsi ini diharapkan mampu menjadi ilmu baru yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi masyarakat khususnya tentang peran e-commerce dan digitalisasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat topik serupa.

4. Manfaat Bagi Penulis

Bagi penulis, penyusunan skripsi ini diharapkan dapat membantu penulis dalam mengaplikasikan teori-teori ekonomi yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam analisis empiris menggunakan data dan metode statistik. Selain itu penulisan skripsi ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan penulis dalam berpikir kritis, sistematis, dan analitis, serta menjadi bekal akademik kedepannya.

1.5. Sistematika Bab

Dalam proses penyusunan skripsi, terdapat beberapa bagian dalam sistematika penulisan skripsi yang tersusun dari 5 bab yaitu sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini, penulis menuliskan beberapa sub bab diantaranya ada latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian landasan teori berisi tentang kajian teori, analisis penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian terdiri dari penjelasan sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan seperti objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi variabel, dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan pemaparan dari hasil analisis dan uji yang telah dilakukan pada data penelitian. Pembahasan hasil penelitian berisi tentang penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Bagian penutup terdiri dari bagian kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian yang ditemukan, dan juga kata penutup.